

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian yang digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapat tersebut. Di dalam sebuah penelitian perlu menentukan terlebih dahulu metode penelitian yang akan digunakan. Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Peneliti deskriptif adalah peneliti yang diambil dari analisis data dan sampel yang bertujuan untuk menjelaskan ciri-ciri sampel yang mana hasil tersebut memiliki makna. Peneliti deskriptif dalam penelitian nomor satu sampai dengan nomor tiga yaitu untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana *hard skill*, *soft skill* dan kinerja karyawan di Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Subang.

Sedangkan metode penelitian verifikatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis tersebut akan diterima atau ditolak. Metode verifikatif yang digunakan pada peneliti ini untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh *hard skill* dan *soft skill* terhadap kinerja karyawan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang diambil yaitu, pengaruh *hard skill* (X1) dan *soft skill* (X2) terhadap kinerja pegawai pada Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan, Dan Perindustrian Kabupaten Subang, yang terdiri atas beberapa variabel, masing-masing variabel akan dijelaskan dan dibuat operasionalisasi variabel yang terdiri dari dimensi dan indikator menurut para ahli yang dijadikan ilmu pendukung dalam penelitian.

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian karena dengan variabel ini peneliti bisa dikembangkan dan diolah sehingga dapat diketahui pemecah masalahnya. Untuk melakukan pengolahan data diperlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti konsep variabel, indikator, ukuran dan skala untuk lebih jelas berikut pengertian variabel dan operasional variabel penelitian, adapun variabel yang ada pada penelitian ini yaitu *hard skill* dan *soft skill* yang merupakan variabel bebas (*independent*) dan variabel kinerja sebagai variabel terikat.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

dalam sebuah peneliti terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data, menurut sugiyono (2017:38-39) mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel tersebut berupa variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Penelitian ini variabel bebasnya terdiri dari (independen) yaitu variabel *hard skill* (X1), *soft skill* (X2), dan variabel terikat (dependen) sebagai kinerja pegawai (Y). berikut ini adalah penjelasan masing-masing variabel yaitu:

1. *Hard skill* (X₁)

Nurhidayanti (2017:26) mengatakan *hard skill* sebagai kemampuan intelektual yang dapat dikembangkan berlandaskan apa yang dipelajarinya atau kepandaian yang ada sangkut pautnya dengan bidang teknis atau kemampuan mampu terlangsang syaraf penglihatan

2. *Soft skill* (X₂)

Robbins yang dialih bebaskan oleh benyamin molan (2016:48) mengumumkan bahwa: “*Soft skill* sering juga disebut keterampilan

lunak adalah keterampilan yang digunakan dalam hubungan dan bekerjasama dengan orang lain.

3. Kinerja pegawai (Y)

Anwar Prabu Mangkunegara (2017:70) mengemukakan bahwa: “kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menguraikan masing-masing variabel penelitian ke dalam dimensi dari variabel serta masing-masing indikatornya. Disamping itu operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat digunakan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian/konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Hard Skill (X₁) <i>Hard skill</i> sebagai kemampuan intelektual yang dapat dikembangkan berlandaskan apa yang dipelajarinya	1.Keterampilan teknis	a. Kemampuan menggunakan pengetahuan metode	Tingkat ilmu pengetahuan yang dimiliki	Ordinal	1
		b.Kemampuan menggunakan teknik tertentu dalam menyelesaikan	Tingkat keahlian teknis yang spesifik	Ordinal	2

Variabel penelitian/konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>atau kepandaian yang ada sangkut pautnya dengan bidang teknis atau kemampuannya mampu terangsang syaraf penglihatan</p> <p>Nurhidayanti (2017:26)</p>		pekerjaan yang spesifik			
	2. Ilmu pengetahuan	a. Menyelidiki	Tingkat daya analisis yang baik	Ordinal	3
		b. Menemukan	Tingkat mencari tahu research	Ordinal	4
		c. Meningkatkan pemahaman	Tingkat pemahaman sesuatu yang baik	Ordinal	5
3. Daya ingat	Ketidakterdayaan dalam menghadapi keadaan yang ada pada lingkungan kerja	Tingkat ketidakberdayaan menghadapi lingkungan kerja.	Ordinal	6	
<p>Soft Skill (X₂)</p> <p><i>Soft skill</i> adalah keterampilan yang digunakan saat menjalin hubungan kerja sama dengan orang lain.”</p> <p>Benyamin Molan (2016:48)</p>	1. Kesadaran diri	a. Tanggung jawab	Tingkat tanggung jawab individu	Ordinal	7
		b. Kemampuan beradaptasi	Tingkat adaptasi diri individu.	Ordinal	8
	2. Manajemen diri	a. Rasa percaya diri	Tingkat rasa percaya diri	Ordinal	9
		b. Kemampuan menginterpretasikan	Tingkat menginterpretasikan sesuatu	Ordinal	10

Variabel penelitian/konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	3. Motivasi diri	a. Kemampuan mengatur diri sendiri	Tingkat kemampuan manajemen diri	Ordinal	11
		b. Menaati peraturan	Tingkat ketaatan terhadap peraturan	Ordinal	12
	4. Empati	Kemampuan dalam membina sosialisasi yang baik antar karyawan	Tingkat sosialisasi dengan individu lainnya	Ordinal	13
	5. Keterampilan diri	Kemampuan pengetahuan dengan orang lain mengenai pekerjaan	Tingkat pengetahuan antar rekan kerja yang baik	ordinal	14
Kinerja (Y) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya	1. Kualitas kerja	a. Ketelitian	Tingkat Ketelitian dalam bekerja	Ordinal	15
		b. Kemampuan	Tingkat kemampuan yang dimiliki untuk bekerja	Ordinal	16
	2. Kuantitas kerja	Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	17

Variabel penelitian/konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Anwar Prabu Mangkunegara (2017:70)	3.Tanggung jawab	a.Hasil kerja	Tingkat hasil kerja yang baik	Ordinal	18
		b.Pengambilan keputusan	Tingkat ketepatan dalam pengambilan keputusan	ordinal	19
	4.Kerjasama	Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam menyelesaikan tugas bersama	Ordinal	20
	5.Inisiatif	Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam menyelesaikan tugas individu	Ordinal	21

Sumber : data diolah peneliti 2023

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian tentu memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat dipecahkan. Populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai yang diharapkan untuk mempermudah pengilahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah

dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel penelitian akan lebih mudah mengolah data.

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2017:80) mengemukakan bahwa “Populasi berarti wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan, Dan Perindustrian Kabupaten Subang yaitu sebanyak 114 pegawai.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut sugiyono (2017:81) mengemukakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili). Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus Slovin yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018:137) dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai $e=10\%$ adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e^2 = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang di tolelir (tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 10%).

Dengan kesalahan yang dapat di tolerir sebesar 10% (0,1) atau dapat disebut dengan tingkat keakuratan 90%, sehingga sampel yang dapat diambil untuk mewakili populasi dapat dihitung sebagai berikut.

$$n = \frac{114}{1+114(0,1)^2} = \frac{114}{1 + 1,14} = \frac{114}{2,14} = 53,27$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diperoleh ukuran sampel (n) dalam penelitian sebanyak 53 orang (dibulatkan) yang akan dijadikan ukuran sampel penelitian di Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan, Dan Perindustrian Kabupaten Subang.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan Sugiyono (2017:81). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability*

sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*.

Non-probability sampel terdiri dari *purposive* sampel, *accidental*, sampel kuota, sampel jenuh, dan *snow ball sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability* yang digunakan dengan *purposive* sampling yaitu Teknik penelitian sampling dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021). Peneliti menentukan sampel yang akan diambil karena adanya pertimbangan tertentu, yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang ada didalam pengumpulan data ini dapat dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. (sugiyono, 2017:137) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*field research*)

penelitian lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

a. Pengamatan

Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada karyawan Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan, Dan Perindustrian Kabupaten Subang. Menurut sugiyono (2017:203) observasi yaitu suatu

teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara dilakukan Tanya jawab dengan pegawai Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan, Dan Perindustrian Kabupaten Subang. Menurut sugiyono (2017:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Kuesioner

Kuesioner akan diberikan kepada karyawan Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan, Dan Perindustrian Kabupaten Subang. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut sugiyono (2017:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu per satu kepada responden yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan yaitu metode pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literature yang berkaitan dengan peneliti. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu

literatur, buku jurnal, internet dan data perusahaan antara lain data pengguna jasa dan data yang berkaitan dengan objek.

3.5 Uji Instrument Penelitian

Uji instrument penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan.

Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan lain sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan tersebut.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2017:125) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kendala atau ketepatan suatu alat ukur”. Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkolerasikan skor item dengan total item tersebut.

Sugiyono (2017:134) “menyatakan syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3 keatas”. Untuk mencari nilai koefisien, maka penelitian menggunakan rumus Pearson product moment sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \leq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien r product moment

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y = Skor total instrument

n = Jumlah responden dalam uji instrument

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

Dasar mengambil keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari Corrected Item-Total Corellation masing-

masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* $> 0,3$. $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang berfungsi untuk mengukur kehandalan atau *realible* dari suatu kuisisioner. Kuesioner dikatakan handal atau *reliable* jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, Sugiono (2018:122).

Peneliti ini menggunakan metode *split-half* yaitu metode yang menghubungkan antara total skor pada item pertanyaan ganjil dengan yang genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian *sprewman brown* item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan ganjil dan genap. Rumus *sprewman brown* yaitu sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus :

$$r_{AB} = \frac{n(\Sigma AB) - (\Sigma A)(\Sigma b)}{\sqrt{[(n\Sigma A^2) - (\Sigma A^2)] [(n\Sigma B^2) - (\Sigma B^2)]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi spearman brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

r_b = korelasi *pearson product method* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapat nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut ini merupakan keputusannya :

1. Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, Alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis merupakan data kegiatan setelah seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018:147). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

Pengolahan data yang terkumpul dari hasil kuisioner dapat dikelompokkan dalam tiga langkah, yaitu: persiapan, tabulasi, dan penerapan data pada pendekatan penelitian. Persiapan ialah kelengkapan lembar kuisioner serta memeriksa kebenaran cara pengisian.

Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya suatu hubungan antar variabel

melalui analisis kolerasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2018:207). Kebenaran hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (X_1) = *hard skill*, (X_2) = *soft skill* terhadap variabel dependen (Y) = Kinerja.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2021:147) mengemukakan analisis statistic deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, dan peneliti mengukur dengan menggunakan skala likert. skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2021:93). Berdasarkan penataran yang dijelaskan oleh Sugiyono, berikut ini terdapat lima kategori pembobotan dalam skala likert yang dijelaskan dalam tabel 3.2 di bawah yaitu :

Tabel 3. 2
Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
KS (Kurang Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : sugiyono (2021:94)

Setelah setiap indikator memiliki jumlah, kemudian hitung rata-rata dari setiap indikator untuk mengetahui skor variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju. Berikut ini adalah cara perhitungan untuk mengetahui skor rata-rata dari setiap pernyataan yang telah di sebarakan dalam bentuk kuesioner yang diisi oleh responden yaitu pegawai di Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan, Dan Perindustrian Kabupaten Subang :

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah mengetahui skor rata-rata dari setiap item pernyataan dalam kuesioner, maka jawaban akan diketahui dan hasil tersebut di presentasikan dengan alat bantu berikut ini :

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Keterangan :

Indeks minimum = 1

Indeks maksimum = 5

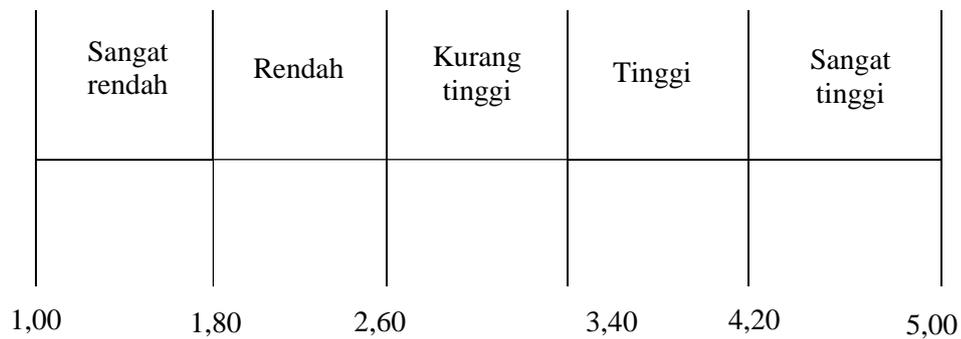
Jarak interval = $\frac{5-1}{5} = 0$

Tabel 3. 3
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Kurang Tinggi
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2021:97)

Berdasarkan hasil diatas, maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut ini :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2021: 55), analisis validitas merupakan metode penelitian yang dirancang untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji keabsahan hipotesis. Verifikatif adalah

menguji teori dengan memeriksa apakah hipotesis diterima. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Hard skill* (X_1) dan *Soft skill* (X_2) terhadap Kinerja (Y). Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penguat tersebut, maka peneliti menggunakan beberapa metode seperti *method successive interval* (MSI), analisis regresi linier berganda, dan analisis korelasi berganda. Berikut peneliti memaparkan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.2.1 Method Of Successive Interval (MSI)

Metode suksesif interval (*Method Of Successive Internal*) merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner terhadap responden yang berupa ordinal perlu di transformasi menjadi data interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method Of Succesive Internal*). Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Langkah- langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI (*Method Of Successive Internal*) sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan kuesioner yang

dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).

2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribur normal.
5. Menggunakan tabel distribusi normal standar yang tentukan oleh nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing reponden dengan rumusan berikut.

$$SV = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Are under lower limit})}$$

Keterangan :

SV (*Scale Value*) = rata-rata interval

Density at lower limit = kepaduan batas bawah

Density at upper limit = kepaduan batas atas

Area under upper limit = daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil informasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 + [SVmin]$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat/dependen (kinerja)

a = Bilangan konstanta

β_1 = Koefisien korelasi variabel bebas/independen

β_2 = Koefisien korelasi variabel bebas/independen

X_1 = Variabel bebas/independen (*hard skill*)

X_2 = Variabel bebas/independen (*soft skill*)

e = Standar error/variabel pengganggu

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel X_1 (variabel independen) dalam penelitian ini yaitu *hard skill* dan X_2 (variabel independen) pada penelitian ini yaitu *soft skill* dan variabel Y pada penelitian ini yaitu kinerja. Kekuatan hubungan antar variabel ini bisa disebut dengan “koefisien korelasi”. Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat tidaknya hubungan linier antara dua variabel. Berikut ini adalah rumus korelasi berganda yang di pilih oleh peneliti untuk menghitung korelasi berganda dalam penelitian :

$$R = \frac{JK_{(regresi)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

$JK_{(regresi)}$ = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut :

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel *hard skill* (X_1), *soft skill* (X_2) dan kinerja (Y)

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel negatif.

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi antara variabel.

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara 1 sampai dengan (-1). Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel 3.4 taksiran besarnya koefisien korelasi yang telah disajikan sebagai paduan untuk alat ukur yang telah ditentukan untuk mengelompokkannya :

Tabel 3. 4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2021 : 184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel *hard skill* (X_1) dan variabel *soft skill* (X_2) sebagai variabel bebas terhadap variabel kinerja pegawai (Y) pada Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan, Dan Perindustrian Kabupaten Subang. Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus berikut :

a. Analisis koefisien determinasi berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel *hard skill* (X_1) dan variabel *soft skill* (X_2) terhadap variabel Kinerja (Y). secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi product moment

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

b. Analisis determinasi parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel *hard skill* (X_1) dan variabel *soft skill* (X_2) terhadap variabel kinerja (Y). secara parsial :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

β = Nilai *standardized coefficients*

Zero Order = Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat Kriteria-kriteia

untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati (0), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel dinyatakan lemah.

- b. Jika K_d mendekati (1), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu jawaban sementara yang bersifat praduga dan perlu dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian. Uji hipotesis dirumuskan dengan Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara serempak terhadap variabel dependen. Uji F dilaksanakan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dengan F_{tabel} menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,10$. Selanjutnya hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilaksanakan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Tingkat kesalahan yang dapat ditolerir atau tingkat signifikansinya dalam penelitian ini mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut :

1. Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_a diterima untuk nilai positif (signifikan).
2. Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_a ditolak untuk nilai negatif (tidak signifikan).

3.7 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner merupakan salah satu instrument pengumpulan data atau informasi yang dioprasionalisasikan berupa item atau pernyataan. Penyusunan kuisisioner dilakukan untuk dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuisisioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *hard skill*, *soft skill* dan kinerja karyawan. Kuisisioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternative yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan. Responden hanya memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, tidak setuju dan sangat setuju, setuju kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden hanya memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan, Dan Perindustrian Kabupaten Subang yang berlokasi di jl. Sukamelang, Kec. Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat (41221).